

PENGARUH CAR, NPL DAN LDR TERHADAP ROA

Daniar Agatha Putri Yuwono

Daniaragatha97@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Economy, in this global era, develops country's economy System as to be more open with other countries. While, with the existence of international market, there was a new problem, i.e. the difference of country's currency in having either export or import activities. Therefore, with its difference the country needs to make some money exchanges. This research aimed to find out the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performance Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on the Return on Asset (ROA). While the population was Conventional banks which listed on Indonesia Stock Exchange (2014-2018) Moreover, the data collection technique used purposive sampling In line with there were 10 companies of conventional banks as sample Furthermore, the data are secondary in the form of financial statement In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result, from proper test model, concluded the model was properly used for next research Meanwhile from hypothesis (t-test), it concluded CAR and NPL had positive and significant effect on ROA. On the other hand, LDR had negative and significant effect on ROA.

Keywords: CAR, NPL LDR, ROA

ABSTRAK

Bidang ekonomi secara global ini, menyebabkan berkembangnya sistem perekonomian yang lebih terbuka antara negara satu dengan negara yang lain. Dengan adanya perdagangan internasional ini yang menyebabkan timbulnya suatu permasalahan yang baru yaitu perbedaan mata uang antar negara yang bersangkutan dalam melakukan suatu transaksi baik ekspor maupun impor. Perbedaan nilai tukar mata uang (kurs) ini yang menyebabkan negara yang bersangkutan harus melakukan penukaran mata uang antar negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performance Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, terhadap *Return on Asset (ROA)*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapat sampel penelitian sebesar 10 perusahaan pada tahun 2014-2018. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini dengan menggunakan uji kelayakan model menunjukkan model layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut, dan menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t menunjukkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPL mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: CAR, NPL LDR, ROA

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Bank adalah salah satu contoh lembaga keuangan yang berperan menghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki dana lebih (*surplus unit*) dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Berdasarkan pengertian tersebut dapat menjelaskan bahwa kegiatan perbankan harus didasari oleh kepercayaan, Pihak yang kelebihan dana mempercayakan dananya kepada bank untuk mengelolah dengan baik, begitu juga pihak bank harus mempercayakan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana berupa kredit. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha jasa, yang mana kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Perkembangan sebuah bank sangat

dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan para nasabahnya terhadap bank tersebut. (Shamsuddoha&Alamgir,2014). Kegunaan lain dari bank adalah sebagai tempat menukar uang, juga berfungsi untuk membantu sistem pembayaran seperti pembayaran listrik, kuliah, trelepon, pulsa, pembayaran pajak, dan sebagainya.

Menurut Brigham *et al.*, (2001:613), tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah laba perusahaan dalam jangka waktu tertentu, profit sangat penting bagi pihak bank ataupun pihak penyalur dana. Semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin meningkatkan daya tarik para investor untuk menanamkan modal dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana yang dimiliki kepada bank. Sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara agar profitabilitas tetap stabil dan semakin meningkat. Untuk mengukur profitabilitas salah satunya menggunakan (ROA) *return on asset*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pratiwi (2012) menyatakan ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Semakin besar ROA menggambarkan kinerja keuangan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, maka profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Pengawasan terhadap semua kegiatan yang dilakukan di perusahaan perbankan selalu dilakukan untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Fungsi, wewenang, tugas pengaturan dan pengawasan sektor perusahaan perbankan Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muttaqin (2017) pergerakan *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa indikator rasio keuangan yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR). Penelitian Harun (2016) dan manurung (2015) menyatakan pergerakan *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa indikator rasio keuangan lain yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *non performing loan* (NPL). Sedangkan penelitian Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) dan Paleni (2017) menjelaskan bahwa Pergerakan *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh tiga rasio keuangan yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Sesuai Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 yaitu CAMELS, CAMELS ialah aspek yang paling berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang dapat berpengaruh pula terhadap tingkat kesehatan bank, CAMELS merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank, CAMELS terdiri dari *capital adequacy* yang meliputi *capital adequacy ratio* (CAR), *asset quality* yang meliputi *non performing loan* (NPL), *management quality* meliputi *net profit margin* (NPM), *earning* meliputi *net interest margin ratio* (NIM), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), dan *liquidity* meliputi *loan to deposit ratio* (LDR). Untuk menjaga profitabilitas tetap stabil perusahaan harus mengawasi laporan keuangan. Maka peneliti menggunakan indikator *capital adequacy ratio* (CAR), *non performance loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA).

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang tepat sebagai berikut: (1) Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?; (2) Apakah *non performance loan* (NPL) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?; (3) Apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018? Sedangkan tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018; (2) Untuk mengetahui pengaruh *non performance loan* (NPL) terhadap *return on asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018; (3) Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

TINJAUAN TEORITIS

Bank

Pebankan memiliki peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, alat transaksi kebijakan moneter, serta penyelenggaraan transaksi pembayaran. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Kasmir, 2011:2). Dalam PSAK No. 31 tahun 2010 Akuntansi Perbankan disebutkan bahwa "Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran".

Menurut Taswan (2010:67) Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktifitas menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Jenis - jenis bank dapat dilihat dari jenis kegiatan usaha, cara menentukan harga, segi kepemilikan, segi status, fungsi dan tujuan usaha. Sesuai dengan UU No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan jenis bank terdiri atas: (1) Bank Umum; (2) Bank Pengkreditan Rakyat.

Dilihat dari segi kepemilikan maksudnya adalah kepemilikan bank ini dilihat dari segi pemilikan saham yang bersangkutan serta akte pendiriannya. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah: (1) Bank milik pemerintah; (2) Bank milik swasta nasional; (3) Bank milik koperasi; (4) Bank milik asing; (5) Bank milik campuran. Status bank yang dimaksud adalah: (1) Bank Devisa; (2) Bank Non Devisa.

Tujuan bank menurut (Siamat,2010): (1) Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi; (2) Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat; (3) Menawarkan jasa-jasa keuangan lain. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Kasmir, 2011:2). Dalam PSAK No. 31 tahun 2010 Akuntansi Perbankan disebutkan bahwa "Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran".

Bank diartikan sebagai suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi para pemilik. (Rivai 2013:1) Dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana lebih dan

menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana berupa kredit dan jasa-jasa lainnya yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat namun tujuan utama bank tentu saja berorientasi pada tingkat profitabilitas yang maksimal.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap laporan keuangan bank yang disesuaikan dengan standar Bank Indonesia yang mencerminkan kondisi keuangan perbankan pada periode tertentu secara keseluruhan. Untuk membaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki sebuah bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai jumlah kekayaan (*asset*) jenis-jenis kekayaan yang dimiliki, dan juga terdapat informasi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi atau keadaan dari suatu perusahaan, dimana selanjutnya informasi itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. (Fahmi 2012:2) Menurut Prastiyaningtyas (2010) kesehatan sebuah bank sangat jelas terlihat berdasarkan kinerja keuangannya yang terutama dicerminkan dari aspek profitabilitasnya. Secara umum kinerja keuangan sebuah bank dapat tercermin pada laporan keuangan yang terdiri dari berbagai perhitungan rasio-rasio keuangan (Nugroho, 2011).

Rasio keuangan sesuai Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 yaitu CAMELS, CAMELS ialah aspek yang paling berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang dapat berpengaruh pula terhadap tingkat kesehatan bank, CAMELS merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank, CAMELS terdiri dari *capital adequacy*, *asset quality*, *management quality*, *earning*, *liquidity*, berikut adalah penjelasannya: (1) aspek *capital adequacy* (Modal); (2) aspek *assets quality* (Aset); (3) aspek *manajemen quality* (Manajemen); (4) *earnings* (Rentabilitas); (5) *liquidity* (Likuiditas).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik atau pihak pertama yang bertujuan untuk pendirian suatu bank. Jika suatu bank sudah mulai beroperasi maka modal adalah faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Kuncoro 2011:519) Menurut Kasmir (2012:325) *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pengkreditan terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Dari beberapa pengertian *capital adequacy ratio* (CAR) para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa CAR ialah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank dalam menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban penyertaan modal minimum, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank dalam menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank, yang diukur oleh presentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank di Indonesia diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Slamet Riyadi 2010). Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) menurut Sudirman (2013:112) merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administratif bank. Ketentuan tersebut mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga jumlah CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. CAR suatu

bank dibawah 8% dapat diartikan bahwa bank tersebut tidak berpeluang memberikan kredit.

Semakin tinggi jumlah CAR maka dapat menjelaskan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menunjang kebutuhan, dan dapat mncampung resiko kerugian. Tingkat CAR yang ideal dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat akan memiliki keinginan untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat sehingga bank dapat memperoleh laba lebih dari bunga kredit yang sudah ditetapkan suatu bank tersebut (Sianturi, 2012). Sesuai ketentuan Bank Indonesia apabila nilai CAR sebuah bank tinggi maka mencerminkan bank memiliki kemampuan dalam membiayai operasionalnya, hal ini sangat menguntungkan bagi bank. Kenaikan rasio CAR akan dapat berpengaruh terhadap pemasukan laba yang semakin meningkat karena naiknya CAR membuat bank lebih mudah dan lebih leluasa dalam pengembangan usahanya. Meningkatnya pemasukan laba, maka ROA bank juga akan meningkat.

Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan (NPL) adalah Kredit bermasalah atau kredit macet, kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. (Kasmir 2013:155). Menurut Darmawi (2011:16) *non performing loan* (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diartikan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* (NPL) adalah rasio kinerja perbankan yang digunakan untuk mengukur besarnya risiko kredit yang bermasalah atau tingkat kredit macet pada bank tersebut. Semakin tinggi tingkat NPL suatu bank maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang dikarenakan terjadinya pengembalian dana kredit yang sedang macet. Dan sebaliknya semakin rendah nilai NPL pada suatu bank maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan dikarenakan lancarnya pembayaran dana kredit dan tambahan pembayaran suku bunga kredit yang telah ditetapkan oleh suatu bank. Besarnya NPL yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia saat ini dalam Peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% dapat berpengaruh terhadap penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai NPL suatu bank menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kreditnya bank tersebut tidak profesional.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2012:225). Menurut Darmawi (2011:61) "*Loan to deposit ratio* (LDR) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit". Semakin tinggi *loan to deposit ratio* (LDR) maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya bila semakin rendah LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan (Kasmir 2012:225)

Dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa LDR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali setiap penarikan dana simpanan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Maka semakin tinggi LDR maka semakin meningkat pula laba suatu bank, dikarenakan bank tersebut mampu menyalurkan

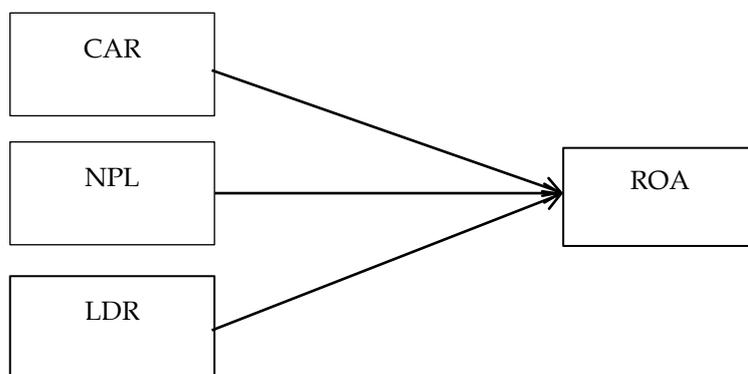
kredit dengan efektif. Bank Indonesia menyatakan bahwa besarnya standar nilai *loan to deposit ratio* (LDR) adalah 85% - 100% yang berlaku di Indonesia maksimum adalah 115%.

Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas ialah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014:146) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang pada hasil operasi. Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas adalah laba perusahaan dalam jangka waktu tertentu, profit sangat penting bagi pihak bank ataupun pihak penyalur dana. Semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin meningkatkan daya tarik para investor untuk menanamkan modal dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana yang dimiliki kepada bank. Sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara agar profitabilitas tetap stabil dan semakin meningkat. Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, Menurut I Made Sudana (2011:22), berikut adalah cara mengukur rasio profitabilitas perusahaan: (1) *return on asset* (ROA); (2) *return on equity* (ROE); (3) *profit margin ratio*; (4) *basic earning power*.

Rerangka Konseptual

Pada penelitian ini dapat digambarkan hubungan antara *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA) sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

CAR ialah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank dalam menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi jumlah rasio CAR akan dapat berpengaruh terhadap pemasukan laba yang semakin meningkat, karena naiknya CAR membuat bank lebih mudah dan leluasa dalam pengembangan usahanya. Meningkatnya pemasukan laba, maka ROA bank juga akan meningkat. Sesuai ketentuan Bank Indonesia apabila nilai CAR sebuah bank tinggi

maka mencerminkan bank memiliki kemampuan dalam membiayai operasionalnya, hal ini sangat menguntungkan bagi bank. (Sianturi, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2015) *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA), Namun menurut Paleni (2017) *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA), menurut Harun (2016) *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA)

H₁ : CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non performing loan (NPL) adalah rasio kinerja perbankan yang digunakan untuk mengukur besarnya risiko kredit yang bermasalah atau tingkat kredit macet pada bank tersebut. Semakin tinggi tingkat NPL suatu bank maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang dikarenakan terjadinya pengembalian dana kredit yang sedang macet. Dan sebaliknya semakin rendah nilai NPL pada suatu bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan dikarenakan lancarnya pembayaran dana kredit dan tambahan pembayaran suku bunga kredit yang telah diterapkan oleh suatu bank. Hasil penelitian dari Paleni (2017) ialah *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) Namun Harun (2016) mengatakan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dan Muttaqin (2017) mengatakan bahwa *non performing loan* (NPL) menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA)

H₂: NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA

Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

LDR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali setiap penarikan dana simpanan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* (LDR) maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, Namun sebaliknya bila semakin rendah LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan (Kasmir 2012:225). Hasil penelitian Harun (2016) mengatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA), Namun menurut Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA) dan menurut Paleni (2017) *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

H₃: LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambar dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini termasuk dari penelitian Kausal Komparatif yang dimaksud dengan Kasual Komparatif ialah penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan menurut analisis data, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disusun dengan melakukan penekanan terhadap pengujian-pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistis. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (*independent*) yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL) dan *loan deposit ratio* (LDR) terhadap variabel terikat (*dependent*) *return on asset* (ROA).

Gambaran dari populasi/ Obyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah

perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, yang terdiri dari 41 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015:149) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili). Sampel ini lah yang akan diselidiki dan dari sampel itu kita dapat mengambil kesimpulan untuk seluruh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*,

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini perlu dilakukan observasi pada laporan keuangan dengan tahun yang sudah ditentukan. Untuk laporan keuangan perusahaan perbankan dapat diambil dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan terkait dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data yang dikumpulkan dan yang akan dikaji dalam penelitian ini terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Pengumpulan data yang digunakan terkait dalam penelitian ini menggunakan cara dokumentasi. Dokumentasi terhadap data sekunder, cara memperolehnya yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji dokumen atau arsip keuangan perusahaan yang telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yakni 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61) dalam penelitian ini dibedakan menjadi: (1) Variabel bebas (*independent variabels*), yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *non performance loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR); (2) Variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu *return on asset* (ROA).

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan atau laba perusahaan (Syamsuddin 2009:63). *Return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Capital adequacy ratio (CAR) ialah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank dalam menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Capital adequacy ratio (CAR) ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Sumber: Darmawi, H (2012:97)

Non performing loan (NPL) adalah rasio kinerja perbankan yang digunakan untuk mengukur besarnya risiko kredit yang bermasalah atau tingkat kredit macet pada bank tersebut (Kasmir 2013:115). NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to deposit ratio (LDR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali setiap penarikan dana simpanan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to deposit ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi linier berganda digunakan bertujuan untuk melihat pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA) pada sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Model hubungan ROA dengan CAR, NPL, dan LDR dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1CAR + b_2NPL + b_3LDR + e$$

ROA : Return On Asset

a : Konstanta

b_1 - b_3 : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPL : *Non Performing Loan*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

e : Kesalahan residual (*error*)

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2016:95) mengatakan bahwa Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memenuhi kriteria fit (sesuai) atau tidak.

Langkah-langkah uji F antara lain:

a. Menentukan hipotesis dalam uji F sebagai berikut:

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi yang menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan *significance level* 0,05 atau ($\alpha=5\%$)

c. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian model tidak layak; (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian model layak.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas (*independen*) yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap variabel terikat (*dependen*)

return on asset (ROA) dapat dilihat dari nilai R squar-nya. Nilai koefisien determinasi di antara nol dan satu.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134)

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menenrangkan variabel terikat (dependen). Uji t dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi t sebesar 0,05 atau ($\alpha=5\%$). Ketentuan pengujian uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai $t > 0,05$, maka Hipotesis ditolak; (2) Jika nilai $t < 0,05$, maka Hipotesis diterima.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1, yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CAR	50	14.64	29.58	19.9924	3.39296
NPL	50	.20	3.67	1.6930	.99572
LDR	50	76.80	145.26	94.1460	11.01140
ROA	50	.47	4.74	2.2502	.98669
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 50 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI pada Tahun 2014 sampai 2018, dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Proporsi *capital adequacy ratio* (CAR) berkisar antara 14,64 sampai 29,58 dengan rata-rata *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 19,9924 yang berarti bahwa rata-rata yang didapat mendekati nilai minimal CAR dan standar deviasi sebesar 3,39296 yang dapat diartikan nilai standar deviasi tidak lebih besar dari rata-rata, maka dapat dikatakan nilai minimum dan nilai maksimum tidak terlalu jauh atau relatif pendek; (2) Proporsi *non performance loan* (NPL) berkisar antara 0,20 sampai 3,67 dengan rata-rata *non performance loan* (NPL) sebesar 1,6930 yang berarti bahwa rata-rata yang didapat mendekati nilai maksimal NPL dan standar deviasi sebesar 0,99572 yang dapat diartikan nilai standar deviasi tidak lebih besar dari rata-rata, maka dapat dikatakan nilai

minimum dan nilai maksimum tidak terlalu jauh atau relatif pendek; (3) Proporsi *loan to deposit ratio* (LDR) berkisar antara 76,80 sampai 145,26 dengan rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 94,11460 yang berarti bahwa rata-rata yang didapat mendekati nilai maksimal LDR dan standar deviasi sebesar 11,01140 yang dapat diartikan nilai standar deviasi tidak lebih besar dari rata-rata, maka dapat dikatakan nilai minimum dan nilai maksimum tidak terlalu jauh atau relatif pendek; (4) Proporsi *return on asset* (ROA) berkisar antara 0,47 sampai 4,77 dengan rata-rata *return on asset* (ROA) sebesar 2,2502 yang berarti bahwa rata-rata yang didapat mendekati nilai maksimal ROA dan standar deviasi sebesar 0,98669 yang dapat diartikan nilai standar deviasi tidak lebih besar dari rata-rata, maka dapat dikatakan nilai minimum dan nilai maksimum tidak terlalu jauh atau relatif pendek

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari analisis regresi berganda, nampak pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta
		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	
1	(Constant)	3.107	2.287	
	CAR	.697	.286	.240
	NPL	-.438	.070	-.713
	LDR	.611	.487	.494

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 3,107 + 0,697 CAR - 0,438 NPL + 0,611 LDR$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut: (1) Koefisien Regresi *capital adequacy ratio* (CAR), secara teori pengaruh CAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dengan ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,697. Jadi hasil penelitian sesuai dengan teori, hasil penelitian menunjukkan CAR meningkat yang berarti semakin tinggi CAR (*capital adequacy ratio*), maka akan semakin tinggi pula aset perusahaan yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dan semakin rendah pula biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga mengalami peningkatan; (2) Koefisien Regresi *non performing loan* (NPL), secara teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dengan ROA memiliki koefisien regresi sebesar -0,438. Jadi hasil penelitian sesuai dengan teori, hasil penelitian menunjukkan NPL menurun artinya terjadi penurunan total kredit bermasalah lebih kecil dari pada kenaikan jumlah kredit yang diberikan, maka akan mengakibatkan kenaikan biaya pencadangan lebih besar dari pada jumlah pendapatan. Sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROA suatu bank akan mengalami penurunan; (3) Koefisien Regresi *loan to deposit ratio* (LDR), secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR dengan ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,611. Jadi hasil penelitian sesuai dengan teori, hasil penelitian menunjukkan LDR meningkat yang berarti semakin tinggi LDR, maka akan semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula LDR, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan. Sehingga laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga mengalami peningkatan.

Uji F (*Goodness of Fit*)

Hasil dari uji kelayakan model nampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^b						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	6.448	3	2.149	21.493	.000 ^a
	<i>Residual</i>	4.600	46	.100		
	<i>Total</i>	11.048	49			

a. *Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR*

b. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini cocok atau *fit*.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang nampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.764 ^a	.584	.556	.31623

a. *Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR*

b. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,584. Hasil tersebut menunjukkan kontribusi dari variabel CAR, NPL dan LDR terhadap ROA sebesar 58,4% dan sisanya 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini. Nilai R mendekati angka 1, yang menunjukkan bahwa variabel bebas hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel ROA.

Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas, seperti yang tampak pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.30639863
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.114
	<i>Positive</i>	.114
	<i>Negative</i>	-.113
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.803
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.539

a. *Test distribution is Normal.*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian dari Uji t nampak pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	T	Sig	Keterangan
<i>Capital adequacy ratio</i> (CAR)	2.437	0,019	Hipotesis Diterima
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	-6.238	0,000	Hipotesis Diterima
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	2.843	0,003	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil Uji hipotesis (Uji t) pada Tabel 8, dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on assets* (ROA) menghasilkan nilai signifikansi 0,019 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA); (2) Pengujian pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *return on assets* (ROA) menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *non performing loan* (NPL) mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA); (3) Pengujian pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on assets* (ROA) menghasilkan nilai signifikansi 0,003 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Pembahasan

Pengaruh *Capital adequacy ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama maka dapat diketahui untuk variabel *capital adequacy ratio* dengan hasil nilai t hitung sebesar 2,437 dengan signifikansi sebesar 0,019 yang berarti berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return on asset*. Dengan demikian hasil uji t berhasil membuktikan bahwa *capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Hasil penelitian menemukan bahwa *Capital adequacy ratio* memberikan pengaruh yang positif kepada *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi, hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "*earning*" yang dihasilkan oleh bank tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Seluruh aset suatu bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri suatu bank disamping untuk memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Sehingga kesimpulannya semakin tinggi CAR (*capital adequacy ratio*), maka akan semakin tinggi pula modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, dan semakin rendah pula biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan bank. Semakin meningkatnya laba bank maka akan semakin rendah pula Bunga dana suatu bank. Demikian pula dengan semakin meningkatnya biaya dana (bunga dana) maka dana sendiri serta laba bank akan semakin rendah. Semakin tinggi jumlah rasio CAR akan dapat berpengaruh terhadap pemasukan laba yang semakin meningkat, karena naiknya CAR membuat bank lebih mudah dan leluasa dalam pengembangan usahanya. Meningkatnya

pemasukan laba, maka ROA bank juga akan meningkat. Sesuai ketentuan Bank Indonesia apabila nilai CAR sebuah bank tinggi maka mencerminkan bank memiliki kemampuan dalam membiayai operasionalnya, hal ini sangat menguntungkan bagi bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian Manurung (2015), yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*, dengan arah koefisien positif.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua maka dapat diketahui untuk variabel *non performing loan* dengan hasil nilai t hitung sebesar -6,238 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return on assets*. Dengan demikian hasil uji t berhasil membuktikan bahwa *non performing loan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Hasil penelitian menemukan bahwa *non performing loan* memberikan pengaruh yang negatif kepada *return on assets*. *Non performing loan* merupakan perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka mengakibatkan semakin buruknya suatu kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan total kredit yang bermasalah pun juga semakin besar sehingga prediksi suatu bank dalam kondisi yang bermasalah semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank.

Semakin tinggi tingkat NPL suatu bank maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang dikarenakan terjadinya pengembalian dana kredit yang sedang macet. Dan sebaliknya semakin rendah nilai NPL pada suatu bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan dikarenakan lancarnya pembayaran dana kredit dan tambahan pembayaran suku bunga kredit yang telah diterapkan oleh suatu bank. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah yang dicerminkan dengan nilai NPL, semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat risiko kredit yang timbul. NPL merupakan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yudiartini (2016), yang menyatakan bahwa *non performing loan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*, dengan arah koefisien negatif.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga maka dapat diketahui untuk variabel *loan to deposit ratio* dengan hasil nilai t hitung sebesar 2,843 dengan signifikansi sebesar 0,003 yang berarti berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return on assets*. Dengan demikian hasil uji t berhasil membuktikan bahwa *loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Hasil penelitian menemukan bahwa *loan to deposit ratio* memberikan pengaruh yang positif kepada *return on assets*. *Loan to deposit ratio* merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Hal ini menunjukkan kebutuhan likuiditas suatu bank memiliki kapasitas yang berbeda-beda dan tergantung pada besarnya suatu bank tersebut, usaha bank dan sebagainya. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang sudah jangka tempo. Rasio ini juga disebut dengan rasio kredit dimana rasio ini yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang dipergunakan dalam bentuk kredit. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi

pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula LDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* (LDR) maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, Namun sebaliknya bila semakin rendah LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Harun (2016), yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*, dengan arah koefisien positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi, hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "*earning*" yang dihasilkan oleh bank tersebut; (2) *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka mengakibatkan semakin buruknya suatu kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan total kredit yang bermasalah pun juga semakin besar sehingga prediksi suatu bank dalam kondisi yang bermasalah semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank; (3) *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi LDR, maka akan semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula LDR, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan. Sehingga laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yang diantaranya: (1) Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang mempengaruhi *return on asset* (ROA), sehingga penulis mengharapkan partisipasi aktif peneliti berikutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA) seperti variabel biaya operasional pendapatan operasional, *non performing financing* dan *financing to deposit ratio*; (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI, tetapi juga keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Pihak manajemen bank agar lebih memperhatikan likuiditas dan menjaga keseimbangan keuangan pada bank dan lebih memperketat analisa kredit dan *maintainance* nasabah dalam pembayaran kreditnya; (2) Pihak manajemen bank harus meninjau kembali nilai CAR yang tinggi agar dapat menutupi risiko kerugian yang terjadi; (3) Penelitian ini hanya menggunakan sampel 10 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sampel untuk dapat memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 15 Januari 2011.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston, H. Wibowo, D Suharto 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Selemba Empat. Jakarta.
- Darmawi. H. 2011. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dahlan, S. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit FE Universtas Indonesia. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali. I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harun. U. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manjemen* 4(1). 67-82.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2010. *Laporan Keuangan Interim*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 3 (Revisi 2010). DSAK-IAI. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja wali Pers. Jakarta.
- Kuncoro. M 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Manurung, A. H. 2015. Effects of Bonds Issuance on Banking Performance. *Journal of Applied Finance & Banking* 5(5): 113-124.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Muttaqin. H. F. 2017. Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis* 4(1). 1229-1240.
- Paleni. H. 2017. Analisis CAR/KPMM, LDR dan NPL Serta Pengaruhnya Terhadap ROA Pada PT BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015. *Jurnal Media Ekonomi* 21(3):1693-4768.
- Prastiyaningtyas, F., dan I. R. D., Pangestuti. 2010, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dan perkembangan usaha Perbankan (Studi pada bank umum Go Publik yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008)". *Skripsi*. Undip Semarang
- Pratiwi, D. D. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP. Semarang
- PSAK No. 31 tahun 2010 Akuntansi Perbankan
- Riyadi, S. 2010. *Banking Assets and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sianturi, M. R. 2012. Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Skripsi*. S1 Universitas Hasanuddin.
- Sudirman, I wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono . 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Shamsuddoha, M. Dan M. Alamgir. 2004. *Loyalty and Satisfaction Construct in Retail Banking- An Empirical Study on Bank Customers*. *The Chittagong University Journal of Business Administration*, Vol 19.

- Syamsuddin. L. 2009. *Managemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yudiartini, D. A. dan I. B. Dharmadiaksa. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.21183-1209.